

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *HOMEROOM*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 1 RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA**

ARTIKEL JURNAL



Oleh
Wiendi Dwi Nugroho,
NIM 09104241021

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

Jurnal skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *HOMEROOM* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA” yang disusun oleh Wiendi Dwi Nugroho, NIM 09104241021 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing.

Pembimbing I



Dr. Muhammad Nur Wangid, M. Si.
NIP 19660115 199303 1 003

Yogyakarta, 24 Oktober 2014
Pembimbing II



Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.
NIP 19820425 200501 2 001



EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *HOMEROOM* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA

EFFECTIVENESS OF GROUP COUNSELING HOMEROOM PROGRAM SERVICES IN INCREASING EIGHTH GRADE STUDENT'S STUDY MOTIVATION IN JUNIOR HIGH SCHOOL 1 RAKIT BANJARNEGARA

Oleh: Wiendi Dwi Nugroho, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan / Bimbingan dan Konseling, wiendinugroho@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dan pemilihan subyek menggunakan teknik *purposive*. Metode pengumpulan data menggunakan skala dan instrumen yang digunakan adalah skala motivasi belajar yang didukung dengan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan uji *wilcoxon*. Validitas skala motivasi belajar dari 48 item ada 7 item yang gugur dan 41 item dinyatakan valid, sedangkan, reliabilitas skala motivasi belajar sebesar 0,745 artinya memiliki reliabilitas yang tinggi. Layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen yang mengalami peningkatan. Dari hasil *pretest* diperoleh hasil 4 siswa (66,7%) pada kategori rendah, 2 siswa (33,3%) pada kategori sedang dan tidak ada siswa yang berada pada kategori tinggi. Pada *posttest* diperoleh hasil 2 siswa (33,3%) pada kategori sedang, 4 siswa (66,7%) pada kategori tinggi dan tidak ada siswa pada kategori rendah. Hasil *pretest* dan *posttest* tersebut diperkuat dengan hasil Uji *Wilcoxon* diperoleh hasil nilai Z sebesar -2,207 dan signifikansi p-value sebesar 0,027 diketahui bahwa $\text{sig} < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest* kelompok eksperimen. Hasil *pretest* dan *posttest* tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar siswa. Sehingga disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* efektif terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara.

Kata kunci: bimbingan kelompok teknik *homeroom*, motivasi belajar

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of group counseling homeroom program services in increasing eighth grade student's study motivation in Junior High School 1 Rakit Banjarnegara. This research is quasi-experiment and the Selection of subjects are using the purposive technique. Data collection methods used in this research are using scale. instrument that used is the motivation scale study supported by observation. Analysis data technique using univariate analysis and Wilcoxon test. The validity of learning motivation scale of 48 items there are 7 items that fail and 41 items found valid, while learning motivation scale reliability of 0.745 means to have high reliability. Group counseling homeroom program services to improve student's study motivation. This can be seen from pretest and posttest results in experiment group that increased. From the results of the pretest shows 4 students (66.7%) are in the lower categories, 2 students (33.3%) are in the medium category, and there are no students who are in the high category. At posttest results obtained 2 students (33.3%) are in the medium category, 4 students (66.7%) are in the high category and there are no students in the low category. The results of the pretest and posttest were confirmed by the results of Wilcoxon test that Z value of -2.207 and a significance p-value of 0.027 is known that the $\text{sig} < \alpha (0.05)$, it can be concluded that there is a difference between pretest results and posttest results of the experimental group. Pretest and posttest results is supported by the observation that shows there are no increasing in student's study motivation, so it summed that group counseling homeroom program services is effective for eighth grade students' study motivation in Junior High School 1 Rakit Banjarnegara.

Keywords: group counseling homeroom program, Study motivation.

Dalam pendidikan terjadi adanya proses belajar mengajar, proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Martinis yamin (2007: 11) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai

sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan. Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut Slameto (2003) faktor-faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Prestasi diperoleh dengan motivasi belajar dari siswa. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi seorang siswa akan mendapatkan nilai maupun prestasi yang membanggakan, karena siswa merasa ada dorongan atau motivasi yang tinggi didalam dirinya akan mendapatkan prestasi yang baik. Pentingnya motivasi belajar itu sendiri menurut Sadirman (2011) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga kebutuhan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Motivasi belajar muncul dikarenakan adanya dorongan atau keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memiliki semangat dalam mengikuti setiap kegiatan belajar mengajar disekolah maupun saat belajar di rumah sehingga tujuan belajar yang diinginkan akan semakin mudah didapat. Dengan demikian, motivasi belajar perlu dimiliki oleh setiap siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada para siswa, diketahui bahwa beberapa siswa mengaku berangkat sekolah hanya karena

terpaksa disuruh orang tua sehingga ketika di sekolah siswa tidak tertarik dengan apa yang di sampaikan oleh guru, yang ada dipikirannya hanya kapan bel pulang sekolah berbunyi. Bahkan ada beberapa siswa yang sering membolos karena malas mengikuti pelajaran. Menurut pengakuan siswa kurangnya perhatian dan dukungan orang tua menyebabkan siswa malas untuk belajar. Orang tua siswa juga tidak pernah menyuruh siswa untuk belajar di rumah, sehingga siswa tidak pernah belajar di rumah. Dari hasil wawancara tersebut juga diketahui bahwa beberapa siswa mudah menyerah dan tidak mau belajar lagi ketika menghadapi kesulitan belajar, dan saat ditanya mengenai cita-cita mereka bingung menjawabnya.

Sedangkan dari hasil observasi, diketahui hasil belajar beberapa siswa nilainya dibawah rata-rata. Hal ini dilihat dari nilai raport mereka yang kurang memuaskan karena untuk mencapai nilai standar kelulusan mereka harus mengikuti ujian remedial. Selain itu saat pelajaran berlangsung beberapa siswa terlihat ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru. Beberapa siswa juga terlihat sedang berada dikantin saat jam pelajaran. Berdasarkan ciri motivasi belajar dari Sardiman (2011: 83), dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa di SMP N 1 Rakit memiliki motivasi belajar rendah.

Motivasi belajar rendah ini perlu penanganan. Salah satu teknik yang bisa dilakukan yaitu bimbingan kelompok teknik *homeroom*. Menurut Pietrofesa (dalam Romlah, 2006), teknik *homeroom* adalah teknik untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa diluar jam-jam pelajaran dalam suasana

kekeluargaan, dan dipimpin oleh guru atau konselor. Penggunaan teknik *homeroom* diharapkan lebih efektif membantu permasalahan siswa. Karena, dengan teknik *homeroom* guru dapat memberikan layanan tentang kebiasaan sehari-hari dalam belajar, cara-cara belajar seperti cara mempelajari buku, membuat rangkuman, karangan membaca kamus, juga masalah kelanjutan studi, pekerjaan dan cita-cita. Dengan dilakukannya bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*, siswa dapat lebih terbuka dalam mengemukakan masalahnya karena siswa merasa nyaman dalam kelompok tersebut dan siswa akan merasa lebih santai seperti saat mereka bersama keluarganya di rumah. Hal-hal semacam ini yang dapat memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik.

Penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tria Ratna Dewi (2012) tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bidang akademik di SMK Kartika 2 Surabaya, menyimpulkan bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam bidang akademik setelah diterapkannya layanan bimbingan konseling kelompok teknik *homeroom*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Acik Citra Saptanti (2012) tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII C SMP N 2 Pabelan kabupaten Semarang tahun ajaran 2011/2012, menyimpulkan bahwa setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok, motivasi belajar siswa meningkat. Dari studi pendahuluan ini

dan melihat hasil yang didapat, diharapkan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui pentingnya bimbingan kelompok teknik *homeroom* dalam bimbingan dan konseling. Melalui bimbingan kelompok teknik *homeroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kuantitatif. Menurut Creswell (Asmadi Alsa, 2007: 13) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Latipun (2006: 8), yang dimaksud dengan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Manipulasi yang dilakukan dapat berupa situasi atau tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok, dan setelah itu dilihat pengaruhnya. Eksperimen ini

dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja.

Secara garis besar, ada tiga jenis desain eksperimen (Latipun, 2006). Jenis desain yang paling tepat untuk penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2010 : 116). Desain tersebut dipilih dengan pertimbangan sulitnya menentukan kelompok kontrol yang bisa digunakan untuk eksperimen murni. Dasar lain digunakannya desain eksperimen kuasi karena penelitian ini termasuk penelitian sosial.

Dalam kuasi eksperimen terdapat dua bentuk desain yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan bentuk desain yang *Nonequivalent Control Group Design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2010 : 116). Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap pra eksperimen, eksperimen dan pasca eksperimen.

1. Tahap Pra Eksperimen

Pada tahap ini, dilakukan penentuan sampel untuk dijadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Setelah penentuan sampel, langkah selanjutnya adalah pembuatan skala motivasi belajar yang berguna untuk mengukur motivasi belajar siswa sebelum diberikannya *treatment*.

2. Tahap Eksperimen

Pada tahap eksperimen, dilakukan *pretest* untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol dan eksperimen. Setelah *pretest* selesai selanjutnya dilakukan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* pada kelompok eksperimen. Langkah terakhir setelah pemberian *treatment* selesai dilakukan *posttest* baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Pada tahap ini, hasil data dari *pretest*, *posttest* dan hasil dari pemberian *treatment* dianalisis untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* efektif atau tidak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Skenario Treatment

Pada layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* yang digunakan pada penelitian eksperimen ini dapat dijabarkan skenarionya sebagai berikut : (1) Menetapkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, (2) Merencanakan *treatment* yang akan dilaksanakan, (3) Membuat satuan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom*, (4) Menentukan topik bahasan, (5) Pelaksanaan *Treatment*, (6) Melakukan Pengamatan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus 2014 di SMP N 1 Rakit karena berdasarkan dengan guru pembimbing dan observasi ditemukan beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. SMP N 1 Rakit berada di Desa Adipasir, Rakit,

Banjarnegara. Di SMP ini terdapat 559 siswa dan 4 orang guru pembimbing.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII, dan sampel dalam penelitian ini adalah 12 siswa kelas VIII yang memiliki motivasi belajar rendah, yang terdiri dari 6 siswa yang dijadikan kelompok kontrol dan 6 siswa sebagai kelompok eksperimen.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala dan observasi. Penilaian pada skala ini dilengkapi dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala ini diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa baik sebelum maupun setelah dilakukan *treatment*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan unsur-unsur motivasi belajar yang terdiri dari 48 item dan terdapat 41 item sah dan 7 item gugur yang mewakili setiap indikator motivasi belajar.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan uji *Wilcoxon*. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap indikator motivasi belajar apakah ada peningkatan atau tidak sebelum pemberian *treatment* dengan sesudah pemberian *treatment*. Uji *wilcoxon* digunakan untuk

menjawab hipotesis penelitian. Apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini benar atau salah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pemberian *treatment*, terlebih dahulu dilakukan *pretest* pada kelompok kontrol dan eksperimen. Adapun hasil *pretest* tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

No	Nama	Skor	Kategori
1	Yt	81	Rendah
2	Dk	78	Rendah
3	Rl	75	Rendah
4	Yd	74	Rendah
5	Ar	83	Sedang
6	Pt	84	Sedang

Tabel 2. Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

No	Nama	Skor	Kategori
1	Ws	79	Rendah
2	Ad	83	Sedang
3	An	84	Sedang
4	Sh	81	Rendah
5	Gl	79	Rendah
6	Dm	78	Rendah

Berdasarkan tabel kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut, dapat disimpulkan bahwa 12 siswa kelas VIII mempunyai motivasi belajar pada kategori sedang dan rendah. Pada kelompok kontrol dengan jumlah 4 siswa berada pada kategori rendah dan 2 siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan pada kelompok eksperimen 4 siswa berada pada kategori rendah dan 2 siswa berada pada kategori sedang.

Pada saat bimbingan kelompok teknik *homeroom* yang pertama siswa lebih dijelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dan setelah dijelaskan siswa sudah mulai paham tentang faktor apa yang mempengaruhi motivasi belajar mereka rendah dan kebanyakan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dalam dirinya yaitu belum mengerti untuk apa mereka semangat belajar. Dalam proses bimbingan kelompok teknik *homeroom* yang pertama, siswa sudah mulai cair dalam kelompok sehingga siswa sudah cukup terbuka mengeluarkan pendapatnya.

Pada bimbingan kelompok teknik *homeroom* yang kedua dan ketiga, lebih menjelaskan fungsi dari motivasi belajar dan bagaimana cara meningkatkannya. Setelah diskusi siswa sudah mengerti bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar mereka, hal ini terlihat dari keyakinan dan semangat mereka untuk meraih cita-cita. Pada pertemuan kedua kali ini siswa sudah terlihat sangat antusias mengikuti bimbingan kelompok, dan suasana sudah sangat cair sehingga terjadi diskusi yang menyenangkan dan siswa juga sudah mulai paham akan pentingnya motivasi belajar.

Satu persatu peserta kelompok ditanyai tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar mereka, dan seluruh peserta menanggapi pertanyaan serta menjelaskan alasan mereka. Peserta juga menanggapi pendapat dari peserta lain, hal ini sangat bagus karena mereka saling tukar pendapat mengenai bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar dan untuk apa motivasi belajar itu ditingkatkan. Pada tahap ini sudah terlihat bahwa peserta yang

pada awal pertemuan bimbingan kelompok sangat tidak peduli dengan belajar menjadi lebih semangat dalam belajar, hal ini terlihat saat para peserta mengutarakan pendapatnya dan peserta lain juga ikut menanggapi. Dalam pertemuan ketiga ini siswa sudah merasa sangat nyaman dalam kelompoknya, karena siswa sudah sangat mengenal dengan anggota kelompok lainnya dan suasana kekeluargaan yang diberikan sangat membantu siswa dalam menyesuaikan lingkungan yang baru, sehingga siswa sudah tidak canggung lagi untuk mengemukakan masalahnya.

Dirasa pertemuan ketiga sudah cukup, maka pada pertemuan selanjutnya diadakan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diberikan *treatment*. Adapun hasil *posttest* tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil *Posttest* Subjek Penelitian Kelompok Eksperimen

No	Nama	Skor	Kategori
1	Ws	114	Sedang
2	Ad	125	Tinggi
3	An	134	Tinggi
4	Sh	112	Sedang
5	Gl	129	Tinggi
6	Dm	132	Tinggi

Tabel 4. Hasil *Posttest* Subjek Penelitian Kelompok Kontrol

	Nama	Skor	Kategori
1	Yt	81	Rendah
2	Dk	77	Rendah
3	Rl	75	Rendah
4	Yd	75	Rendah
5	Ar	82	Sedang
6	Pt	86	Sedang

Berdasarkan tabel *posttest* tersebut terdapat perbedaan hasil dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok

kontrol tidak mengalami peningkatan, sedangkan pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan, pada *pretest* skor tertinggi 84 dan saat *posttest* skor tertingginya 134

Dari hasil uji *wilcoxon* untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *mean* pada *pretest* kelompok eksperimen sebesar 80,6 dan pada *posttest* kelompok eksperimen sebesar 124,3 yang artinya *posttest* pada kelompok eksperimen lebih besar dibanding hasil *pretest*. Sedangkan nilai *Z* sebesar -2,207 dan nilai sig (*2-tailed*) pada taraf kesalahan 5% adalah 0,027. Sesuai ketentuan yang berlaku dalam uji *wilcoxon* adalah jika sig > 0,05 maka H_0 diterima begitupun sebaliknya. Karena hasil yang didapat sig < 0,05 maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Terbuktnya hipotesis tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan motivasi belajar yang sangat signifikan setelah diberikannya *treatment*. Peningkatan motivasi belajar siswa tersebut dapat terjadi karena dalam bimbingan kelompok teknik *homeroom* siswa dapat saling terbuka satu sama lain karena dalam bimbingan kelompok teknik *homeroom*, yang ditekankan adalah terciptanya suasana kekeluargaan sehingga siswa lebih menikmati bimbingan kelompok tersebut. yang ditekankan dalam pertemuan *homeroom* adalah terciptanya suasana yang penuh kekeluargaan seperti suasana

rumah yang menyenangkan. Dengan suasana yang menyenangkan dan akrab, siswa merasa aman dan diharapkan dapat mengungkapkan masalah-masalah yang tak dapat dibicarakan dalam kelas pada waktu jam pelajaran bidang studi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dalam meningkatkan meningkatkan motivasi belajar siswa telah tercapai. Karena, dalam penelitian ini telah diperoleh hasil bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Rakit kabupaten Banjarnegara. Hal ini dilihat berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan setelah pemberian perlakuan dengan Uji *Wilcoxon* diperoleh hasil nilai *Z* sebesar -2,207 dan signifikansi *p-value* sebesar 0,027 diketahui bahwa sig < α (0,05), *mean* pada *pretest* kelompok eksperimen sebesar 80,6 dan pada *posttest* kelompok eksperimen sebesar 124,3 yang artinya *posttest* pada kelompok eksperimen lebih besar dibanding hasil *pretest*, maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest* kelompok eksperimen. Hasil ini juga ditunjukkan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa pada kelompok

eksperimen sebelum diberikan *treatment* sebesar 66,7% pada kategori rendah dan sisanya pada kategori sedang, menjadi 66,7% pada kategori tinggi dan 33,3% pada kategori sedang sesudah diberikannya *treatment*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut : (1) Siswa diharapkan untuk lebih memahami apa manfaat dan tujuan dari motivasi belajar. Sehingga siswa dapat meningkatkan lagi motivasi belajarnya. (2) Karena hasil yang diperoleh dari bimbingan kelompok teknik *homeroom* dirasa belum maksimal, maka diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan strategi lain yang lebih efektif lagi. (3) Guru diharapkan mampu menggunakan bimbingan kelompok teknik *homeroom* untuk mengatasi masalah siswa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Acik Citra Saptanti. (2012). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa VIII C SMP N 2 Pabelan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2011/2012. *jurnal*. UKSW Salatiga.
- Asmadi Alsa. (2007). *Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Latipun. (2006). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Martinis Yamin. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Tatiek Romlah. (2006). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.